TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i1.4665

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI MODEL INQUIRY PADA MATERI PERUBAHAN BENDA DI SD AN NURIYAH

Improving Science Learning Outcomes Through the Inquiry Model on Material Changes at SD An Nuriyah

Okta Rosfiani[1], Intan Sapitri[2], Putri Aulia Rahman[3], Raju Gusti Daulay[4], Ahmad Fauzan[5], Izzul Habib[6]
Universitas Muhammadiyah Jakarta
okta.rosfiani@umj.ac.id; intanspt218@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Dec 13, 2024	Jan 1, 2025	Jan 9, 2025	Jan 14, 2025

Abstract

The low learning outcomes of 6th grade students of SD Islam An-Nuriyah Jagakarsa on the material of changes in science subjects is the main problem of this study. In addition, traditional learning is less able to encourage critical thinking, critical thinking skills and problem-solving skills. The purpose of this study was to improve the learning outcomes of 6th grade students of SD Islam An-Nuriyah Jagakarsa on the material of changes in science subjects. To improve critical thinking, analytical skills, and problem-solving skills, science learning is very important. The inquiry-based learning model is used because it has the ability to encourage students to participate in the active learning process and explore the material independently. This study was designed as a classroom action research (CAR), with two cycles that include planning, implementation, observation, and reflection. The research instruments included observation sheets, learning outcome tests, and documentation. The results showed that student learning outcomes increased significantly. Although the average score of students was still below

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

standard during the first cycle, they increased significantly during the second cycle. In addition, in activities such as asking questions, discussing, and experimenting, students showed an increase in desire and encouragement to participate. In conclusion, the inquiry-based learning model improves students' academic achievement in addition to improving their scientific process skills. There is evidence that implementing this model can significantly improve the quality of science learning in elementary schools.

Keywords: Inquiry-Based Learning, Science Learning Outcomes, Changes in Objects, Classroom Action Research

Abstrak: Rendahnya hasil belajar siswa kelas 6 SD Islam An-Nuriyah Jagakarsa tentang materi perubahan dalam mata pelajaran IPA menjadi permasalahan utama penelitian ini. Selain itu, pembelajaran tradisional kurang mampu mendorong pemikiran kritis, kemampuan kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas 6 SD Islam An-Nuriyah Jagakarsa tentang materi perubahan dalam mata pelajaran IPA. Untuk meningkatkan pemikiran kritis, kemampuan analitis, dan kemampuan memecahkan masalah, pembelajaran sains sangat penting. Model pembelajaran berbasis inkuiri digunakan karena memiliki kemampuan untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran aktif dan mengeksplorasi materi secara mandiri. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian tindakan kelas (PTK), dengan dua siklus yang mencakup perencanaan, implementasi, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian termasuk lembar observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat secara signifikan. Meskipun nilai rata-rata siswa masih di bawah standar selama siklus pertama, mereka meningkat secara signifikan selama siklus kedua. Selain itu, dalam aktivitas seperti bertanya, berdiskusi, dan bereksperimen, siswa menunjukkan peningkatan keinginan dan dorongan untuk berpartisipasi. Kesimpulannya, model pembelajaran berbasis inkuiri meningkatkan prestasi akademik siswa selain meningkatkan keterampilan proses ilmiah mereka. Ada bukti bahwa penerapan model ini dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Inkuiri, Hasil Belajar IPA, Perubahan Benda, Penelitian Tindakan Kelas

PENDAHULUAN

Pendidikan IPA di sekolah dasar sangat penting untuk menumbuhkan pemahaman ilmiah siswa tentang fenomena alam yang mereka lihat. Namun, salah satu masalah besar dalam pembelajaran IPA adalah menyampaikan materi yang kompleks secara mudah dipahami, menarik, dan relevan bagi siswa. Hasil observasi di SD Islam An-Nuriyah menunjukkan bahwa siswa di kelas enam masih kesulitan memahami konsep perubahan benda, terutama perubahan fisik dan kimia. Menurut Faqih (2019), masalah ini berdampak pada hasil belajar siswa yang buruk. Ini juga menyebabkan siswa gagal mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, yang merupakan tujuan pembelajaran IPA.

Permasalahan ini membutuhkan solusi pembelajaran yang inovatif dalam pembelajaran . Salah satu metode yang dianggap dapat mengatasi perbedaan ini adalah model pembelajaran berbasis inkuiri, yang memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui pengamatan, eksperimen, dan penyelidikan. Metode inkuiri meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep dan membantu mereka memecahkan masalah dan berpikir kritis (Lefudin dalam Mawati et al., 2021). Karena sifat materi perubahan benda, pendekatan ini relevan untuk materi perubahan benda karena membutuhkan eksplorasi langsung dan penerapan konsep ilmiah. Siswa dapat mempraktikkan konsep perubahan fisik dan kimia dengan melakukan eksperimen sederhana yang membantu mereka memahami konsep secara mandiri dan aktif.

Penelitian ini bertujuan untuk menutup kesenjangan pembelajaran IPA di SD Islam An-Nuriyah, yaitu pada materi benda, dengan menerapkan paradigma pembelajaran berbasis inkuiri. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa siswa masih kesulitan memahami konsep perubahan benda secara kritis dan analitis. Meskipun telah ada beberapa penelitian tentang penerapan model inkuiri di berbagai bidang pendidikan, namun belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitasnya dalam konteks pembelajaran IPA di SD Islam An-Nuriyah. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan mutu pembelajaran di sekolah tersebut. Menurut Wahyuni et al., (2018) perangkat pembelajaran berbasis 4 inquiry terbimbing berbantuan eksperimen yang dikembangkan berada pada kategori sangat valid. Metode inquiry yaitu suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan tingkah laku. Penerapan model pembelajaran merupakan bagian dari strategi yang harus dilakukan. dimatangkan oleh guru karena merupakan komponen pendukung yang sangat penting dalam keberhasilan tujuan pembelajaran (Huang et al., 2020; Lijanporn & Khlaisang, 2015). Ada beberapa model pembelajaran yang direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran IPA, namun pemilahan dan penentuannya tergantung pada karakteristik konsep bahan ajar dan penerimaan siswa(Khan et al., 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi perubahan benda di SD Islam An-Nuriyah. Secara khusus, penelitian ini akan menganalisis sejauh mana model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep

perubahan fisik dan kimia serta kemampuan berpikir kritis dan analitis mereka. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan hambatan dan elemen pendukung dalam penerapan model pembelajaran inkuiri di kelas (Juniati & Widiana, 2017). Selain Itu Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan arahan kepada guru tentang cara menggunakan metode pembelajaran inkuiri yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa (Lijanporn & Khlaisang, 2015).

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam beberapa hal. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru yang ingin meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri (Herniwati et al., 2022). Secara teoretis, penelitian ini dapat menambah wawasan tentang seberapa efektif model pembelajaran inkuiri dalam pendidikan dasar, khususnya tentang materi perubahan benda (Juniati & Widiana, 2017). Menurut Yuliani (2018), penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong pengembangan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) yang dimana bersifat deskriptif dan eksploratif. Fokus utama penelitian ini adalah penerapan metode inkuiri untuk menghasilkan hasil belajar siswa pada materi perubahan benda di kelas 6 SD Islam An-Nuriyah.

Pelaksanaan penelitian dalam rangka peningkatan pembelajaran ; Subjek , Lokasi , dan Waktu Penelitian , serta Pihak yang membantu

1. **Subjek**

   Fokus penelitian penelitian tindakan ini adalah pada siswa kelas 6 SD An - nuriyah Jagakarsa yang berjumlah 35 orang .

2. **Lokasi**

   Lokasi Penelitian Tindakan Kelas 6 SDN Alghozali dan Nuriyah Jagakarsa yang terletak di Jalan Timbul No. 60 RT 02 RW 03 Cipedak Jagakarsa .

3. **Waktu penelitian**

   Penelitian tindakan dilakukan pada bulan April 2018.3.

4. **Bantuan disediakan**

   Para fihak – fihak yang telah membantu dalam penelitian ini adalah : Kepala Sekolah Dasar An -Nuriyah .Pemandu nomor 1 adalah seorang guru di SD An - Nuriyah .Secara halus , Instruktur 2 bertugas sebagai dosen mata kuliah PKP di Universitas Terbuka . Sahabat guru SD An - Nuriyah .Merancang Prosedur untuk Meningkatkan Pembelajaran.

Instrumen penelitian meliputi lembar observasi untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran, catatan lapangan untuk menangkap dinamika proses pembelajaran, tes hasil belajar untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa, dan dokumentasi berupa foto serta video selama proses penelitian berlangsung.

Prosedur penelitian terdiri dari beberapa tahapan yang dilakukan dalam siklus-siklus PTK, meliputi:

- **Perencanaan:** Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan bahan dan alat pembelajaran, serta menentukan indikator keberhasilan.
- **Pelaksanaan:** Melakukan pembelajaran dengan menerapkan metode inkuiri yang melibatkan eksplorasi, eksperimen, dan diskusi kelompok.
- **Observasi:** Mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi.
- **Refleksi:** Mengevaluasi hasil pengamatan dan merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk siklus berikutnya.

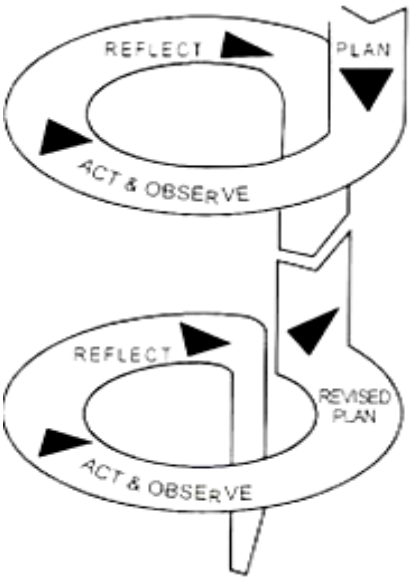

- **Tahap 1:** Pengembangan Rencana Aksi (Perencanaan). Selama tahap ini , peneliti menguraikan apa, mengapa , kapan , di mana , oleh siapa , dan bagaimana tindakan akan dilakukan . Seperti disebutkan sebelumnya , untuk menjawab pertanyaan - pertanyaan tersebut di atas , peneliti dengan hormat meminta masukan dari para guru, kepala sekolah , dan rekan-rekan .
- **Tahap 2:** Implementasi Tindakan (Acting). Tahap kedua dari penelitian tindakan melibatkan implementasi , yang merupakan penerapan atau pelaksanaan aktual dari konten yang direncanakan , yaitu melaksanakan tindakan kelas .
- **Tahap 3:** Observasi . Tahap ketiga melibatkan peneliti yang terlibat dalam aktivitas observasi . Mungkin tidak sepenuhnya akurat untuk memisahkan pengamatan dari tindakan , karena idealnya , pengamatan harus dilakukan saat tindakan sedang berlangsung . Oleh karena itu , keduanya terjadi secara bersamaan .
- **Tahap 4** : melibatkan refleksi terhadap situasi,Tahap keempat melibatkan peninjauan dan penyajian apa yang telah dicapai. Selama kegiatan ini , peneliti mengevaluasi kemajuan mereka sendiri melalui refleksi diri , pada dasarnya terlibat dalam dialog yang bijaksana dengan diri mereka sendiri mengenai pencapaian mereka.

Setelah peneliti menyelesaikan tindakannya, sangat disarankan untuk melakukan refleksi. Hal ini memungkinkan mereka memanfaatkan wawasan yang diperoleh untuk merencanakan siklus kegiatan berikutnya. Sebagai bagian dari tugas pra-siklus, penting untuk mengamati dan mewawancarai guru dan siswa kelas VI di SD Islam An-Nuriyah. Melaksanakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

1) Mengawali kegiatan pembelajaran agama Islam dimulai dengan mengucapkan salam damai dan doa.
2) Guru kemudian mengawali pembelajaran dengan menyajikan makanan basi dan makanan segar sebagai pra-persepsi.
3) Tujuan pembelajaran dijelaskan oleh guru. Siswa kemudian diminta membandingkan barang miliknya (beras basi, kayu busuk, paku berkarat) dengan barang yang dibawa guru (beras segar, kayu bagus, paku berkualitas).

b. Kegiatan inti

1) Guru memberikan rangsangan untuk membantu siswa memahami konsep perubahan benda berdasarkan pengamatan.
2) Siswa dengan penuh perhatian mendengarkan penjelasan guru tentang perubahan benda, faktor penyebab perubahan tersebut, dan cara mencegahnya.
3) Siswa dibagi menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok mendapat kamera. Mereka diinstruksikan untuk menemukan contoh perubahan pada benda - benda di sekitar sekolah dan menangkapnya menggunakan kamera yang didistribusikan .
4) Perwakilan dari setiap kelompok secara bergiliran menjelaskan temuan mereka kepada kelompok lain . Bersama-sama dengan guru, siswa terlibat dalam penilaian proses pembelajaran .

c. Kegiatan Penutupan

1) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang topik yang belum mereka pahami.
2) Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang disampaikan .
3) Instruktur membagikan rencana pengajaran untuk pertemuan mendatang .
4) Guru menutup pelajaran secara Islami dengan doa penutup dan ucapan perpisahan .

PerencanaanSelama tahap perencanaan , peneliti melakukan langkah – langkah berikut :

a) Memutuskan waktu untuk melakukan penelitian
b) Membahas materi yang akan disampaikan kepada siswa .
c) Membuat alat penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan digunakan guru dalam pengajarannya .
d) Mempersiapkan dan mengatur pertanyaan penilaian untuk diberikan kepada siswa di akhir sesi pembelajaran
e) Menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk mendokumentasikan kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran Pelaksanaa.

Pada saat proses pelaksanaan tindakan, peneliti sebagai guru menerapkan metode inquiry dalam proses pembelajaran perubahan benda. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu:

Siklus I

a. Kegiatan awal

1) Guru mengajak siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran
2) Guru mengajak siswa kembali mengingat tentang perubahan benda.
3) Guru menjelaskan pokok-pokok materi secara sistematis (materi perubahan benda)
4) Guru memberikan masalah dari suatu kejadian perubahan benda.
5) Guru membantu merumuskan masalah
6) Guru membimbing siswa merumuskan hipotesa

b. Kegiatan inti

1) Guru menyiapkan bahan hasil eksperimen dan menyajikan gambar
2) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang hasil eksperimen untuk pengumpulan data dan menganalisis data
3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan
4) Memindahkan giliran pertanyaan dan membimbing siswa menarik kesimpulan

c. Penutup

1) Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan
2) Guru memberikan LKS kepada siswa untuk dikerjakan
3) Guru memberi bantuan kepada siswa dan mendampinginya
4) Guru mengulang kembali tentang hal-hal yang sudah dipelajari pada pertemuan tersebut.

Siklus selanjutnya

a. Kegiatan awal

1) Guru mengajak siswa berdo'a sebelum memulai pelajaran
2) Guru mengajak siswa kembali mengingat tentang perubahan benda
3) Guru menjelaskan pokok-pokok materi secara sistematis (materi perubahan benda)
4) Guru memberikan masalah dari suatu kejadian perubahan benda
5) Guru membantu merumuskan masalah
6) Guru membimbing siswa merumuskan hipotesa

b. Kegiatan inti

1) Guru menyiapkan bahan eksperimen dan hasil eksperimen.

2) Guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang hasil eksperimen untuk pengumpulan data dan menganalisis data.
3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memindahkan giliran pertanyaan dan membimbing siswa menarik kesimpulan.

c. Penutup

1) Guru menjelaskan tugas yang harus dikerjakan
2) Guru memberikan LKS kepada siswa untuk dikerjakan
3) Guru memberi bantuan kepada siswa dan mendampinginya
4) Guru mengulang kembali tentang hal-hal yang sudah dipelajari pada pertemuan tersebut.

Pengamatan dilaksanakan bersama-sama dengan pelakasanaan perbaikan. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar hasil evaluasi siswa.

Sumber Data, Data primer diperoleh langsung dari siswa melalui observasi, tes, dan wawancara. Data sekunder berasal dari dokumentasi dan literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik Analisis Data

1. Jenis Data
   a) Observasi

      Data hasil observasi yang menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran dengan metode inkuiri akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan cara menguraikan hasil observasi dalam bentuk kata - kata .Data tersebut diperbandingkan untuk mengetahui penerapan metode Inquiri pada siklus dan siklus - siklus berikutnya .

   b) Catatan Lapangan

      Catatan lapangan mencakup segala sesuatu yang terjadi di lapangan selama proses penelitian , menangkap situasi pembelajaran yang berfungsi sebagai bahan berharga untuk diskusi dan analisis oleh peneliti . Tentu , berikut kalimat yang direvisi dengan nada yang lebih halus : " Bisakah Anda melakukan pembayaran secepatnya ? "

   c) Tes

      Instrumen tes digunakan untuk menilai hasil belajar matematika siswa setelah proses belajar mengajar .Analisis dilakukan secara deskriptif dan

kuantitatif dengan menghitung rata - rata . Selisih nilai rata - rata yang diperoleh pada setiap siklus dihitung untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa .

d) Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto dan video diambil selama kegiatan penelitian .

2. Ringkasan Hasil Pembelajaran Analisis Data .
   a. Kriteria Pembelajaran Penelitian ini menggunakan kriteria ketuntasan belajar atau yang dikenal dengan KKM .
   b. Nilai kelulusan yang ditetapkan guru adalah 77.Penelitian tindakan kelas dianggap berhasil ketika kriteria tertentu terpenuhi

Penelitian tindakan kelas dianggap berhasil apabila terjadi peningkatan nilai rata - rata kelas dan ketuntasan belajar pada setiap siklusnya . Dengan demikian , sesuai dengan harapan Kementerian Pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pembelajaran IPA materi perubahan benda dengan menggunakan metode Inquiry.

Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

1.Prasiklus

Sebelum metode pertanyaan digunakan, siklus pada tanggal 5 April 2018 menghasilkan data, termasuk hasil tes dan observasi. Siklus ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam materi perubahan benda.

Siswa masih menunjukkan hasil belajar yang buruk pada kondisi awal mata pelajaran IPA. Sebagai hasil dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti keika, guru memulai pelajaran dengan mengajak siswa dan muridnya untuk berdoa, dan kemudian menanyakan tentang materi perubahan benda. Pada awalnya, guru bertanya, "Apakah pernah Anda melihat makanan basi atau buah-buahan yang busuk?" Mayoritas siswa menjawab "ya, bu" ketika guru bertanya apakah mereka pernah melihat besi yang berkarat dan kayu yang lapuk. Beberapa siswa menjawab "ya, bu" tetapi beberapa tetap mempertanyakan kata "lapuk". Setelah pelajaran berakhir, guru menanyakan apakah ada siswa yang belum mengerti tentang materi perubahan benda.

Di akhir pelajaran, guru memberikan tes setelah semua siswa menjawab dan mengakui bahwa siswa telah memahami materi. Hasilnya menunjukkan bahwa masih ada 17 siswa yang belum menyelesaikan ujian. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa model pemebelajaran yang digunakan guru masih gagal meningkatkan pemahaman siswa. Karena IPA adalah pelajaran yang memerlukan cara berpikir kritis, guru harus menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil tes yang dilakukan siswa kelas VI di SD Islam An-Nuriyah pada kondisi awal sebelum penelitian menunjukkan ketuntasan belajar mencapai 51,4%. Data ini diperoleh dari pra siklus, yang ditunjukkan oleh prosentase dan tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pra Siklus Mata Pelajaran IPA

PRASIKLUS

NO	SAMPEL	KKM	NILAI	KETERCAPAIAN
1	1	77	75	BELUM TERCAPAI
2	2		70	BELUM TERCAPAI
3	3		76	BELUM TERCAPAI
4	4		70	BELUM TERCAPAI
5	5		78	TERCAPAI
6	6		60	BELUM TERCAPAI
7	7		65	BELUM TERCAPAI
8	8		95	TERCAPAI
9	9		80	TERCAPAI
10	10		74	BELUM TERCAPAI
11	11		80	TERCAPAI
12	12		85	TERCAPAI
13	13		80	TERCAPAI
14	14		78	TERCAPAI
15	15		78	TERCAPAI
16	16		80	TERCAPAI
17	17		85	TERCAPAI
18	18		75	BELUM TERCAPAI
19	19		70	BELUM TERCAPAI

20	20		80	TERCAPAI
21	21		85	TERCAPAI
22	22		80	TERCAPAI
23	23		85	TERCAPAI
24	24		75	BELUM TERCAPAI
25	25		70	BELUM TERCAPAI
26	26		78	TERCAPAI
27	27		79	TERCAPAI
28	28		79	TERCAPAI
29	29		80	TERCAPAI
30	30		70	BELUM TERCAPAI
31	31		72	BELUM TERCAPAI
32	32		60	BELUM TERCAPAI
33	33		65	BELUM TERCAPAI
34	34		68	BELUM TERCAPAI
35	35		68	BELUM TERCAPAI
	Rerata		75,657	**BELUM TERCAPAI**

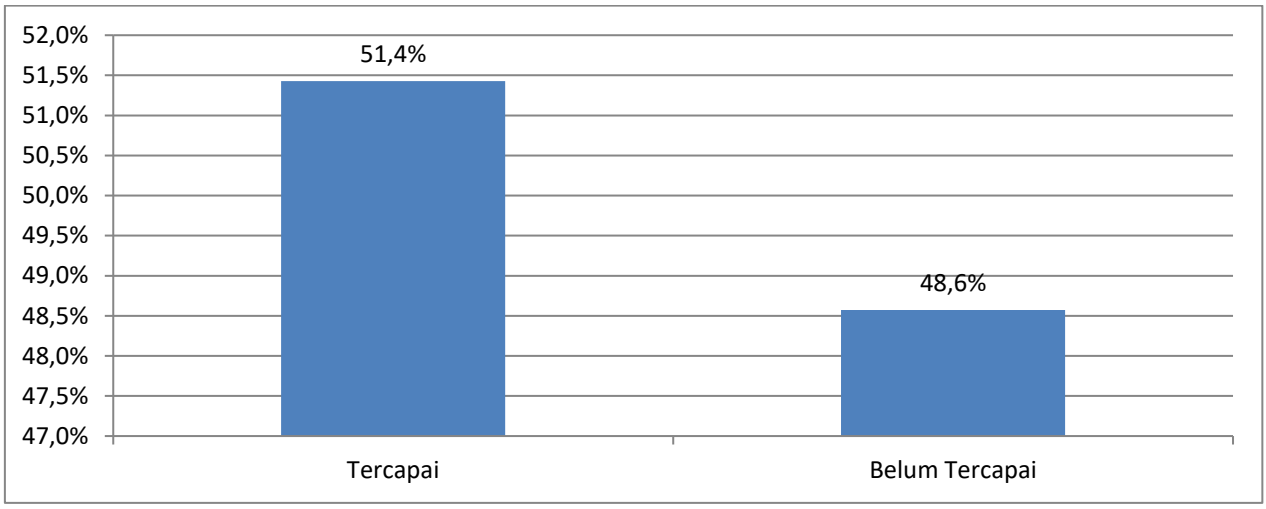

Grafik 1. Hasil Evaluasi Sebelum Perbaikan Pembelajaran

Tabel 2. Presentase prasiklus

Simpulan		
Tercapai	51,4%	18
Belum Tercapai	48,6%	17
	100,0%	35

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa ketuntasana belajar siswa mencapai 51,4% dengan nilai KKM 77, atau 18 dari 35 siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran klasik masih belum mencapai ketuntasan belajar, atau 80 % tuntas, karena masih ada 17 siswa yang belum tuntas. Ini disebabkan oleh ketidakmampuan siswa untuk memahami dan mengerjakan soal evaluasi materi perubahan benda.

Deskripsi Hasil Siklus I

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan langkah-langkah yang peneliti lakukan yaitu:

1) Peneliti menentukan kapan penelitian dilakukan.
2) Peneliti membahas materi yang akan disampaikan kepada siswa.
3) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan digunakan dalam pembelajaran.
4) Peneliti menyusun dan mempersiapkan soal evaluasi untuk siswa yang akan diberikan apada akhir pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 April 2018 dengan materi perubahan benda. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perbaikan siklus I:

1) Kegiatan awal

Siswa diminta guru untuk berdoa sebelum kelas dimulai dengan membacakan surat al fatihah. Tujuan dari pembelajaran IPA adalah agar siswa semakin mendekatkan diri kepada Allah dan meningkatkan ketaqwaan mereka kepadaNya. Guru meminta siswa untuk mengingat materi yang mengubah benda dengan mengajukan pertanyaan tentang hal-hal seperti apa yang dimaksud dengan pembusukan, pelapukan, dan perkaratan. Siswa tertentu memiliki berbagai pilihan untuk menjawab pertanyaan pertanyaan guru. Siswa menjawab "lembek" sebagai definisi pelapukan.

Guru menjelaskan pokok-pokok materi (materi perubahan benda) secara sistematis dan kemudian memberikan masalah tentang kejadian perubahan benda yang sering dilihat dan dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, guru memberikan masalah tentang makanan yang membusuk, besi yang berkarat, dan kayu yang lapuk. Anak-anak membuat pertanyaan seperti apa yang menyebabkan pembusukan. Setelah membuat masalah, guru

meminta siswa membuat hipotesa atau dugaan tentang pertanyaan masalah tersubut. Mereka juga diminta untuk membuat jawaban dari pertanyaan tersebut.

2) Kegiatan inti

Guru menyiapkan bahan eksperimen dan menunjukkan gambar. Kemudian, dia bertanya kepada siswa tentang hasilnya. Apa saja yang dapat diamati siswa dari benda yang mengalami perubahan sebagai hasil dari proses pengumpulan dan analisis data. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, memindahkan pertanyaan, dan membantu mereka membuat kesimpulan.

3) Penutup

Guru memberikan penjelasan tentang tugas yang harus dilakukan siswa, memberikan pertanyaan dalam lembar kegiatan siswa, membantu dan mendampingi siswa sambil bergantian berkeliling kelas, dan mengulang kembali apa yang telah dipelajari selama pertemuan. dan diajari dengan memberi siswa tugas latihan untuk mengevaluasi hasil belajar perubahan benda.

Hasil dari Siklus I menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, namun ada beberapa yang masih kurang terlibat. Pemahaman materi tentang perubahan benda, seperti pembusukan, pelapukan, dan perkaratan, meningkat, meskipun masih ada kebingungan di antara beberapa siswa. Hasil evaluasi menunjukkan mayoritas siswa mencapai nilai di atas KKM, meskipun ada yang belum mencapainya. Guru berhasil memotivasi siswa dengan eksperimen dan diskusi, tetapi waktu yang tersedia dirasa kurang efektif dan masih ada siswa yang memerlukan bimbingan lebih lanjut. Untuk siklus berikutnya, guru berencana meningkatkan pendekatan eksperimen, pengelolaan waktu, dan memberikan perhatian lebih pada siswa yang belum mencapai KKM.

Deskripsi Hasil Siklus II

a. **Perencanaan**

Pada tahap perencanaan langkah-langkah yang peneliti lakukan yaitu:

1) Peneliti menentukan kapan penelitian dilakukan.
2) Peneliti membahas materi yang akan disampaikan kepada siswa.
3) Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang akan digunakan dalam pembelajaran.

4) Peneliti menyusun dan mempersiapkan soal evaluasi untuk siswa yang akan diberikan apada akhir pembelajaran.
5) Peneliti menyiapkan alat pembelajaran yang mendukung.

b. Pelaksanaan

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 19 April 2018 dengan materi perubahan benda. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam perbaikan siklus II :

1) Kegiatan awal

Sebelum pelajaran dimulai, guru mengajak siswa untuk berdoa dan membaca surat al fatihah. Kemudian, dia mengajak siswa untuk mengingat kembali perubahan benda yang telah mereka pelajari sebelumnya. Dia menjelaskan pokok-pokok materi (materi perubahan benda), memberikan masalah dari kejadian perubahan benda, membantu mereka merumuskan masalah, dan akhirnya membimbing siswa untuk belajar.

Kegiatan inti

Setelah menyiapkan bahan eksperimen dan menampilkan gambar, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang cara eksperimen mengumpulkan dan menganalisis data. Selanjutnya, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memindahkan pertanyaan, dan membantu mereka menarik kesimpulan.

2) Penutup

Guru menjelaskan tugas yang harus dilakukan, memberikan LKS kepada siswa untuk dikerjakan, membantu dan mendampingi siswa, dan mengulang kembali apa yang telah dipelajari selama pertemuan. Dengan ketuntasan belajar klasik hanya 51,4 persen dan rata-rata 75,6 persen di kelas, peneliti menemukan bahwa hasil belajar IPA siswa masih rendah. Ini adalah hasil dari penggunaan model pembelajaran yang salah. Karena kegiatan pembelajaran berpusat pada guru, siswa tidak terlibat secara aktif.

Siklus pertama pembelajaran IPA dengan metode pertanyaan telah dilakukan dengan baik oleh guru. Ini dapat dilihat dari aktifitas belajar siswa dan hasil belajar. Pembelajaran telah berjalan sesuai dengan rencana dan metode pertanyaan meningkatkan pemahaman siswa tentang materi perubahan benda. Namun, hasil belajar IPA siswa masih kurang dari yang diharapkan, sehingga diperlukan siklus II untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi.

Hasil dari Siklus II menunjukkan bahwa meskipun terdapat peningkatan dalam pemahaman siswa tentang materi perubahan benda, hasil belajar IPA siswa masih belum optimal. Pada Siklus II, kegiatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan berpusat pada siswa membantu siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, terutama dalam eksperimen dan diskusi. Namun, ketuntasan belajar klasik hanya mencapai 51,4%, dengan rata-rata nilai 75,6%, yang menunjukkan bahwa banyak siswa masih kesulitan memahami materi. Meskipun pendekatan pembelajaran yang lebih aktif telah dilakukan, penggunaan model pembelajaran yang lebih tepat dan pendekatan yang lebih mendalam masih diperlukan untuk mencapai hasil yang lebih baik di siklus berikutnya.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil dan pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun ada perbaikan dalam pemahaman siswa terhadap materi perubahan benda setelah penerapan metode Inquiry pada Siklus I dan Siklus II, hasil belajar siswa masih belum optimal. Pada Prasiklus, ketuntasan belajar hanya mencapai 51,4%, yang mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang digunakan belum efektif. Pada Siklus I, meskipun ada peningkatan dalam keterlibatan siswa dan pemahaman materi, masih ada siswa yang belum mencapai KKM. Pada Siklus II, meskipun pendekatan pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada siswa diterapkan, ketuntasan belajar tetap hanya mencapai 51,4% dengan rata-rata nilai 75,6%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perubahan dalam strategi pembelajaran memberikan dampak positif, diperlukan pengelolaan waktu yang lebih baik, metode eksperimen yang lebih mendalam, dan perhatian lebih terhadap siswa yang belum memahami materi dengan baik. Penggunaan model pembelajaran yang lebih tepat dan pendekatan yang lebih terstruktur diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa lebih signifikan pada siklus berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Akuba Husain Sman, I. (2023). PENERAPAN PENDEKATAN INQUIRY SEBAGAI UPAYA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN KIMIA KELAS X IPA SMA NEGERI 1 BONE. *ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik*, *3*(3).

Fitra Surya Dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau Surel, Y. (n.d.-a). *PENERAPAN PENDEKATAN PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SD*.

Fitra Surya Dosen Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Riau Surel, Y. (n.d.-b). *PENERAPAN PENDEKATAN PROBLEM SOLVING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS IV SD*.

Menggunakan, D., & Zaiyasni, M. I. (n.d.). *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V*.

MISBAHUL JANNAH. (n.d.). *PEMBINAAN DAN KEBERKESANAN MODUL BERASASKAN INKUIRI DALAM MENINGKATKAN LITERASI SAINS GURU PRAPERKHIDMATAN*.

MUSMULYANA. (n.d.). *MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN METODE INQUIRY PADA MATERI PERUBAHAN SIFAT BENDA SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH DARUL JANNAH TELUK AIR KARIMUN*.

Nurwahid, H., Yohanes Sulla, F., & Barella, Y. (n.d.). *INQUIRY LEARNING: PENGERTIAN, SINTAKS DAN CONTOH IMPLEMENTASI DI KELAS* (Vol. 1, Issue 2).

Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*. *4*.

Rian, O. :, Pramunita, N., Budijastuti, W., & Surabaya, U. N. (n.d.). *PENGEMBANGAN BUKU AJAR IPA BERBASIS PETA PIKIRAN UNTUK MELATIH BERPIKIR KREATIF PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR*.

Rosfiani, O., Hermawan, M., Sahal, A. L., & Fadillah Mawartika, N. (n.d.). *Inquiry: A Learning Model To Improve The Learning Outcomes Of Character*. www.ijstr.org

Wayan Juniati, N., & Wayan Widiana, I. (2017). *PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA*.

Wicaksana, G. C., Khoirina, S., Salsabila, Q. A., & Ismawati, R. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA PEMBELAJARAN IPA SMP. *Jurnal Pendidikan IPA*, *11*(2), 89–92. https://doi.org/10.20961/inkuiri.v11i2.57111

Widowati, A. (n.d.). *IMPOVING THE DIVERGENT THINKING SKILL USING THE MODIFIED FREE INQUIRY APPROACH TO TEACHING SCIENCE*.

Widya Prastiwi, M., Dewi Septiyaningtiyas, H., Dwi Rahayu April, N., Candra At-Toriq, F., Kurniawati, W., Guru Sekolah Dasar, P., & PGRI Yogyakarta, U. (2024). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Pada Mata Pelajaran IPA Materi Gerak Benda di Sekolah Dasar. *Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengelatuan Alam*, *2*(1), 258–269. https://doi.org/10.59581/konstanta.v2i1.2408

Yuliani, R. A. (n.d.). *PENERAPAN MODEL INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD*.